
**PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI KUNCI UKM
DAPAT BERKEMBANG DI MASA *PANDEMIC COVID-19* DI UKM
SITU GADUNG KABUPATEN TANGERANG**

**Nanda Widi Raka Setiaji¹, Juni Sukasmono², Adam Gumilar³,
Irwansyah⁴, Ahmad Syahroni⁵,**
Universitas Pamulang
Email: adamgumilar1310@gmail.com

ABSTRACT

This service is entitled Financial Management Training as Key UKM. Can Develop During the COVID-19 Pandemic To improve the financial management capabilities of actors UMKM. The general purpose of this community service activity is to provide practical training and knowledge of financial management in order to improve the ability of actors UMKM to develop business in the time of COVID-19 and in the future. The method used is a survey method and direct delivery of material and discussions on marketing management, regulations concerning techniques and the application of good financial management. The conclusion of this community service is that assistance will be provided in passing the Covid 19 pandemic by maximizing the application of good financial management in daily activities, especially for perpetrators UKM

Keywords: Implementation, Financial Management, UKM

ABSTRAK

Pengabdian ini berjudul Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Kunci UKM Bisa Berkembang di Masa *Pandemic COVID-19* Untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Memberikan pelatihan dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen keuangan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dimasa *COVID-19* dan dimasa yang akan datang. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung dan diskusi mengenai manajemen pemasaran, peraturan-peraturan yang menyangkut teknik-teknik dan penerapan manajemen keuangan yang baik. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam melewati masa pandemic *Covid 19* dengan memaksimalkan penerapan manajemen keuangan yang baik dalam aktifitas sehari-hari terutama bagi pelaku UKM.

Kata Kunci: Penerapan, Manajemen Keuangan, UKM,

A. PENDAHULUAN

Peningkatan negara yang terdampak virus Covid-19 di seluruh dunia seperti Amerika, Spanyol dan Italia membuat situasi ekonomi dunia semakin memburuk. Beberapa lembaga bahkan memprediksikan perlemahan ekonomi dunia, antara lain International Monetary Fund (IMF) yang memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3%. Dampak wabah Covid-19 kepada perekonomian negara-negara di dunia juga sangat dahsyat. Pada triwulan pertama 2020 ini pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara mitra dagang Indonesia tumbuh negatif: Singapura -2,2, Hongkong -8,9, Uni Eropa -2,7 dan China mengalami penurunan sampai minus 6,8. Beberapa negara masih tumbuh positif namun menurun bila dibanding dengan kuartal sebelumnya. Amerika Serikat turun dari 2,3 menjadi 0,3, Korea Selatan dari 2,3 menjadi 1,3 dan Vietnam dari 6,8 menjadi 3,8. Indonesia mengalami kontraksi yang cukup dalam dari 4,97 di kuartal 4 tahun 2019 menjadi hanya 2,97 pada kuartal pertama ini. Kontraksi yang cukup dalam pada kuartal 1 di Indonesia ini di luar perkiraan mengingat pengaturan physical distancing dan PSBB mulai diberlakukan pada awal bulan April 2020, dimana pada kuartal 1 (Q1) 2020 hanya mencapai 2,97 persen. Nilai itu mendarat jauh dari target kuartal I yang diharapkan mencapai kisaran 4,5-4,6 persen.

Berdasarkan pertumbuhan year-on-year, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1 2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53 persen. Hal ini wajar mengingat dengan adanya anjuran untuk tidak keluar rumah maka banyak orang mengakses pekerjaan, hiburan dan pendidikan melalui teknologi informasi. Seiring hal tersebut, volume penjualan listrik PLN ke rumah tangga meningkat. Berdasarkan rilis dari Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia pada Triwulan I-2020 juga turun drastis hanya sejumlah 2,61 juta kunjungan, berkurang 34,9 persen bila dibanding tahun lalu. Hal ini sejalan dengan adanya larangan penerbangan antar negara yang mulai diberlakukan pada pertengahan Februari lalu. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara juga tumbuh negatif seiring dengan diberlakukannya PSBB.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) berada di garis depan guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Langkah-langkah penguncian (lockdown) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia. Dalam survei awal, lebih dari 50% UMKM mengindikasikan bahwa mereka bisa gulung tikar dalam beberapa bulan ke depan. Sejak itu, kebangkrutan telah menumpuk dan tingkat awal mulai runtuh. Misalnya, pada bulan Maret, aplikasi bisnis AS turun antara 40% hingga 75% dibandingkan tahun sebelumnya - kontraksi bahkan lebih tajam dibandingkan selama Great Recession. UMKM menyediakan setiap dua dari tiga pekerjaan di wilayah OECD dan berkontribusi setengah dari PDB. Angka-angka ini menunjukkan potensi pengorbanan segmen besar ekonomi. Memang, data OECD menunjukkan bahwa UMKM terwakili secara berlebihan di sektor-sektor yang paling terkena dampak tindakan penguncian, yaitu pariwisata, layanan ritel dan profesional, dan konstruksi dan transportasi, di mana mereka menyumbang tiga perempat dari semua pekerjaan. Wabah ini telah mengungkapkan kerentanan tinggi dari banyak usaha kecil itu, yang kondisinya semakin lama semakin lama situasi saat ini berlangsung.

Dampak pandemic COVID-19 terhadap sektor UMKM ini tentu sangat berpengaruh terhadap kondisi perkenomian Indonesia dimana kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia sangat besar pada berbagai bidang antara lain (1) Jumlah Unit Usaha di Indonesia per 2018 total 64,2 Juta unit usaha, dengan jumlah unit usaha UMKM sebesar 64,1 Juta (99,9%) (2) Kontribusi pada jumlah Tenaga Kerja, Jumlah tenaga kerja di Indonesia per 2018 total 120,6 Juta orang, dengan jumlah tenaga kerja di UMKM sebesar 116,9 Juta (97%) (3)

Kontribusi pada PDB, Jumlah kontribusi PDB dunia usaha di Indonesia per 2018 total 14.038.598 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 8.573.895 Milyar (61,07%) (4) Kontribusi terhadap Ekspor Non Migas Jumlah ekspor non migas Indonesia per 2018 total 2.044.490 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap ekspor non migas sebesar 293.840 Milyar (14,37%) (5) Kontribusi terhadap Investasi, Jumlah investasi di Indonesia per 2018 total 4.244.685 Milyar, dengan kontribusi UMKM terhadap investasi sebesar 2.564.549 Milyar (60,42%).

Salah satu dampak pandemic COVID-19 yang telah menghantam UMKM adalah sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah terdampak pandemi virus corona (Covid-19). Kebanyakan koperasi yang terkena dampak Covid-19 bergerak pada bidang kebutuhan sehari-hari, sedangkan sektor UMKM yang paling terdampak yakni makanan dan minuman. Para pengelola koperasi merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal dan terhambatnya distribusi. Sementara itu, sektor UMKM yang terguncang selama pandemi Covid - 19, selain makanan dan minuman, adalah industri kreatif dan pertanian.

Berdasarkan peraturan Undang – Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pengertian UMKM dan UKM adalah jenis usaha yang dipisahkan berdasarkan kriteria asset.

Tabel 1.1. Kriteria Usaha

No	Usaha	Kriteria	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50Juta	Maks 300Juta
2	Usaha Kecil	>50Juta - 500Juta	>500Juta - 2,5Miliar
3	Usaha Menengah	>500Juta-10Miliar	>2,5Miliar-10Miliar

Ketika terjadi krisis moneter UMKM berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Setelah krisis moneter UKM masi berperan bahkan menjadi tulang punggung perekonomian karena secara alamiah lebih dinamis ketimbang perusahaan besar. Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) 2014 menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 96,99% terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34%. UMKM juga berkontribusi dalam penambahan devisa negara dalam bentuk penerimaan ekspor sebesar 27.700 miliar dan menciptakan peranan 4,86% terhadap total ekspor (<https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> Akses 28 Agustus 2021).

Selama masa pandemi *COVID-19*, sektor UMKM adalah salah satu yang terdampak. Hal ini dikarenakan, diantaranya oleh pembatasan sosial bersekala besar dan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah dan meminimalisir frekuensi keluar dari rumah. Edukasi pelaku UMKM sangatlah penting guna meningkatkan literasi keuangan sehingga para pelaku UMKM mendapat ketersediaan akses pembiayaan. Salah satu faktor yang melatar belakangi hal tersebut adalah kurangnya pemahaman UMKM terkait inklusi keuangan. Penasihat keuangan Ghita Argasmita mengatakan dalam membangun usaha yang komprehensif dan berkelanjutan, diperlukan manajemen keuangan yang baik untuk mempertahankan bisnis dari kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti sekarang. Kemampuan yang penting dimiliki oleh pelaku UMKM adalah kemampuan manajemen keuangan yang baik untuk membawa bisnis mereka maju dan berkelanjutan.

Kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, menjadi budaya tidak ada nya pemisah antara harta perusahaan dan pemilik usaha. Masalah baru akan muncul jika untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadinya pengusaha tersebut mengambil harta yang merupakan harta atau modal perusahaan. Dengan kata lain aset yang ada di perusahaan disamping digunakan untuk kepentingan usaha juga digunakan untuk urusan pribadi pemiliknya. Jika hal tersebut terjadi berulang-ulang apalagi dalam jumlah yang besar, maka perusahaan hanya tinggal menunggu bangkrut saja.

Dalam kesuksesan melakukan bisnis tidak hanya di tentukan oleh kemampuan menjual saja, tetapi juga pengaturan dan pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM dapat membuat perencanaan penggunaan uang, menghitung keuntungan dengan benar, menyiapkan dana darurat, dan mengawasi harta, utang dan modal kerena uang adalah inti berkembangnya satu bisnis. Berdasarkan latar belakang di atas maka judul kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah **“Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Kunci UKM Dapat Berkembang di Masa *Pandemic Covid-19*”**.

B. METODE PELAKSANAAN

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada lembaga terkait yaitu pelaku UMKM di desa Situgadung melalui seminar dan sosialisasi serta pelatihan berupa penjelasan tentang Manajemen Keuangan, memberikan informasi tentang pencatatan keuangan, penyusutan aset dan memberikan pemahaman tentang penggunaan keuntungan untuk pengembangan usaha.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten pada bulan Januari 2021. Pelaksanaan kegiatan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang.

Metode pelatihan yang diterapkan berdasarkan solusi atas permasalahan Pelaku UMKM di desa Situgadung. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) akan dilaksanakan di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten pada 10 Januari 2021.

Pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan sosialisasi kepada kepala pelaku UMKM di Desa Situgadung, tentang meningkatkan implementasi manajemen keuangan.



Gambar 1.1. Peserta Kelompok 1 PKM Desa Situgadung

Adapun metodenya sebagai berikut:

Hari ke 1: Pengumpulan data (wawancara kepada Kepala Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten),

Hari ke 2: Pelatihan manajemen keuangan (dengan memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten)

Rencana yang dipersiapkan untuk kegiatan ini:

1. Tahap Persiapan, Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan pihak balai desa untuk melakukan kegiatan sosialisasi penerapan manajemen keuangan dalam rangka meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di desa situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten.
2. Penentuan Lokasi, Pada tahap ini dilakukan kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat/lokasi pelatihan Manajemen Keuangan dalam upaya peningkatan kemampuan pelaku UMKM.
3. Kegiatan sosialisasi berupa materi Manajemen keuangan, cara pembuatan catatan keuangan serta memberikan penjelasan tentang penggunaan keuntungan untuk pengembangan usaha dalam upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten.



Gambar 1.2. Penyuluhan mengenai Manajemen Keuangan oleh Kelompok 1 PKM Desa Situgadung

Jenis luaran yang diharapkan dari masing-masing solusi yaitu memberikan pendampingan terhadap Lurah beserta jajaran pelaku UMKM Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten, berkaitan dengan memaksimalkan penerapan Manajemen Keuangan dalam upaya meningkatkan tingkat partisipasi calon peserta didik baru di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten. Metode Kegiatan: Seminar, Diskusi dan Tanya jawab seputar penerapan Manajemen Keuangan dalam rangka mendukung perbaikan ekonomi rumah tangga pelaku UMKM.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyaknya jumlah UMKM di kabupaten Tangerang, Berdasarkan data penerima bantuan pemerintah yang terdampak pandemi *COVID-19* per 20 Oktober 2020 jumlah UMKM yang terdapat di Kabupaten Tangerang sebanyak 58.113 pelaku UMKM. Tingginya pelaku UMKM di Kabupaten Tangerang tidak sejalan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam mengatur keuangan. Hal ini bisa dikarenakan kurangnya pengetahuan pelaku UMKM tentang pentingnya Manajemen Keuangan untuk keberlangsungan usaha.

Keuangan merupakan pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan atau usaha. Keuangan juga bersifat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghitikan jalannya perusahaan. Manajemen Keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan penyimpanan serta pengendalian dana dan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah dikemudian hari. Menurut Sutrisno (2003:3) Manajemen Keuangan adalah semua kegiatan perusahaan dengan usaha – usaha untuk memperoleh dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk memakai dana mengalokasikan dana secara efisien.

Di masa pandemi *COVID-19*, salah satu sektor ekonomi yang sangat terdampak dari adanya pandemi ini adalah pelaku UMKM. Jika dalam keadaan normal masih bisa melakukan operasional untuk semakin menambah omset, maka sejak pandemi ini banyak UMKM yang mengalami kerugian karena operasional tidak bisa berjalan normal. Ditambah lagi literasi keuangan dikalangan pelaku UMKM masih rendah, banyak yang selama ini belum mengetahui bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan hanya berfokus pada keuntungan. Banyak yang baru menyadari betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik setelah pandemi *COVID-19* ini terjadi. Ketika ingin mengajukan proposal kerja sama dengan pihak lain ataupun pinjaman ke bank, pastinya akan diminta adalah laporan keuangan yang dimiliki agar semakin meyakinkan pihak ke 3, namun yang terjadi banyak yang tidak bisa, karena tidak memiliki bukti laporan keuangan dari oprasional yang telah berjalan. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah di jelaskan di atas, yaitu kurang-nya kemampuan pelaku UMKM dalam melaksanakan Manajemen Keuangan, maka solusi yang ditawarkan oleh penulis:

1. Solusi dan target utama yang akan di capai adalah meningkatkat kemampuan pelaku UMKM dalam manajemen keuangan.
2. Solusi tersebut dilaksanakan 1 hari dengan memberikan sosialisasi materi manajemen keuangan.

Jenis luaran yang akan dihasilkan dari solusi tersebut yaitu memberikan pendampingan terhadap pelaku UMKM di Desa Situgadung, berkaitan dengan implementasi manajemen keuangan dalam upaya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten agar dapat berkembang dimasa Pandemi *COVID-19*.



Gambar 1.3 Peserta Penyuluhan kegiatan PKM Desa Situgadung

Melihat permasalahan yang dihadapi maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan ini maka diadakan pendekatan kepada instansi terkait yaitu pengurus pelaku UMKM di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), akan dilaksanakan di Desa Situgadung Kec. Pagedangan Kab. Tangerang Provinsi Banten pada bulan Januari 2021. Pelaksanaan PKM ini akan dibimbing oleh tim pelaksana staf-staf pengajar dari Universitas Pamulang. Pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan Manajemen Keuangan melalui serangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim akan melakukan sosialisai kepada pelaku UMKM tentang penerapan Manajemen Keuangan.

Materi Pelatihan yang akan diberikan berkaitan dengan memaksimalkan penerapan Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM di Desa Situgadung yang bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kemampuan pelaku UMKM mengenai pencatatn keuangan.
2. Memberikan penjelasan mengenai pengelolaan keuntungan untuk pengembangan usaha
3. Memberikan pemahaman tentang manfaat pencatatan keuangan

Materi pelatihan manajemen keuangan berpusat pada pemanduan teknik pencatatan keuangan. Selain itu akan diberikan juga materi mengenai pengelolaan keuangan untuk pengembangan usaha.



Gambar 1.4 Sesi Tanya jawab Peserta Penyuluhan kegiatan PKM Desa Situgadung

Hasil Analisis Deskriptif atas jawaban 20 responden sebagai peserta PKM setelah dilakukan bimbingan teknis terkait dengan pemahaman materi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Respon Kuesioner Pre Test Penyuluhan Manajemen Keuangan

Pre Test									
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata - rata	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	Peserta sudah memahami keuntungan melakukan pencatatan keuangan yang baik	3	15	2	0	0	81	4.05	Setuju
2	Peserta sudah memahami bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang baik	0	19	2	0	0	82	4.1	Setuju
3	Peserta sudah memahami apa manfaat ilmu pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha kecil menengah	6	14	0	0	0	86	4.3	Setuju
4	Peserta sudah menerapkan pencatatan keuangan yang baik dalam menjalankan tugasnya	5	14	1	0	0	84	4.2	Setuju
5	Peserta berharap materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi operasional kegiatan usaha sehari-hari	14	6	0	0	0	94	4.7	Sangat Setuju
Total		28	68	5	0	0			

Tabel 1.3 Respon Kuesioner Post Test Penyuluhan Manajemen Keuangan

Post Test									
No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS	Total	Rata - rata	Keterangan
		5	4	3	2	1			
1	Peserta sudah memahami keuntungan melakukan pencatatan keuangan yang baik	5	15	0	0	0	85	4.25	Setuju
2	Peserta sudah memahami bagaimana cara melakukan pencatatan keuangan yang baik	6	13	1	0	0	85	4.25	Setuju
3	Peserta sudah memahami apa manfaat ilmu pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha kecil menengah	9	11		0	0	89	4.45	Setuju
4	Peserta sudah menerapkan pencatatan keuangan yang baik dalam menjalankan tugasnya	6	12	3	0	0	87	4.35	Setuju
5	Peserta berharap materi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi operasional kegiatan usaha sehari-hari	6	12	1	1	0	83	4.15	Setuju
Total		32	63	5	1	0			

Berdasarkan hasil Analisis Deskriptif atas jawaban peserta PKM terhadap materi tersebut, menunjukkan sebagai berikut:

1. Terkait dengan pemahaman peserta mengenai keuntungan pencatatan keuangan yang baik mencapai 4,3 dengan kategori Setuju lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya yang hanya mencapai 4,05 dengan kategori sama. Hal ini berarti adanya peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan pemberian materi melalui kegiatan PKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang.
2. Terkait dengan pemahaman peserta mengenai cara membuat pencatatan keuangan yang baik mencapai 4,25 dengan kategori Setuju lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya yang hanya mencapai 3,94 dengan kategori Setuju. Hal ini berarti adanya peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan pemberian materi melalui kegiatan PKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang.
3. Terkait dengan pemahaman peserta mengenai manfaat ilmu pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha kecil menengah mencapai 4,35 dengan kategori Setuju lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya yang hanya mencapai 4,30 dengan kategori yang sama. Hal ini berarti adanya peningkatan pemahaman peserta setelah dilakukan pemberian materi melalui kegiatan PKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang.
4. Terkait dengan harapan hasil penyuluhan peserta sebagai pelaku usaha untuk dapat mengelola pencatatan keuangan dengan lebih baik mencapai 4,35 dengan kategori Setuju

lebih tinggi bilamana dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya yang hanya mencapai 4,2 dengan kategori yang sama. Hal ini berarti meningkatnya harapan peserta setelah dilakukan pemberian materi melalui kegiatan PKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sesudah pelaksanaan bimbingan teknis melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang.

Terkait dengan harapan manfaat yang didapat dari kegiatan penyuluhan dalam operasional kegiatan usaha sehari-hari peserta mencapai 4,4 dengan kategori Setuju lebih rendah bilamana dibandingkan dengan pemahaman sebelumnya yang hanya mencapai 4,7 dengan kategori Sangat Setuju. Hal ini berarti adanya penurunan harapan peserta setelah dilakukan pemberian materi melalui kegiatan PKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pemahaman lebih dengan penyesuaian harapan dari peserta sesudah pelaksanaan bimbingan teknis melalui kegiatan PKM yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Pamulang.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Manajemen Keuangan yang baik bagi pelaku UMKM dapat mengetahui berapa besar keuntungan maupun kerugian yang perlu diantisipasi.
2. Manfaat pencatatan keuangan bagi UMKM, tingginya angka penjualan belum berarti sejalan dengan keuntungan yang didapat setelah dikurangi jumlah pemasukan dan jumlah modal.
3. Membuat catatan keuangan bagi pelaku UMKM sebagai perencanaan untuk mengoptimalkan biaya dan juga sebagai perencanaan pengembangan usaha

Saran

Mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat Lanjutan dalam pendampingan terhadap manajemen keuangan untuk pengembangan kemampuan pelaku UMKM di Desa Situgadung.

1. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan diberikan tentang cara pembuatan catatan keuangan.
2. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan diberikan tentang perhitungan penyusutan aset yang sudah tidak dapat digunakan.
3. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan diberikan penjelasan mengenai penggunaan keuntungan untuk pengembangan usaha.
4. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya akan dilakukann sosialisasi tentang manfaat pencatatan keuangan untuk pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Afandi, Pandi. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia; Teori, Konsep dan Indikator. Zanafa Publishing Pekanbaru. Nusa Media Yogyakarta.
- Agus, Sartono. 2015. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

Ariadin, M., & Teti Anggita S., (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makasti Vol-14 No.1-Tahun 2021*

Dinas Koperasi dan UKM | Statistik Provinsi Banten (bantenprov.go.id)

Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Firnandi, T. (2018). *Analisa pengaruh kinerja keuangan perusahaan jasa konstruksi dan return sahamnya*. 1600006666.

Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti (2015) *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKP

Kamsir, 2014. *Anlisis Laporan Keuangan*, cetakan ke 7. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Manajemen Keuangan, Kunci UMKM Bisa Berkembang di Era Corona: Okezone Economy

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Surabaya : ANDI

Solihin, D., Ahyani, A., & Setiawan, R. (2021). The Influence of Brand Image and Atmosphere Store on Purchase Decision for Samsung Brand Smartphone with Buying Intervention as Intervening Variables. *International Journal of Social Science and Business*, 5(2), 262-270. doi:<http://dx.doi.org/10.23887/ijssb.v5i2.30847>.

Solihin, D., Ahyani, Karolina, Pricilla, L., Octaviani, I.R. (2021). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada UMKM Di Desa Cicalengka Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang. *DEDIKASI PKM*. 2(3). 307-311.

Subarto, S., Solihin, D., & Qurbani, D. (2021). Determinants of Job Satisfaction and Its Implications for the Lecturers Performance. *Jurnal Pendidikan Ekonomi& Bisnis*, 9(2), 163-178. <https://doi.org/10.21009/JPEB.009.2.7>.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

<https://jdih.bumn.go.id/lihat/UU%20Nomor%202020%20Tahun%202008> Akses 28 Agustus 2021

https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam_perekonomian-indonesia Akses 28 Agustus 2021